BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual sebenarnya termasuk kedalam bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan dapat ditindak dan dijatuhi hukuman pidana. Hal ini karena ada unsur pemaksaan saat akan atau pada saat melakukan hubungan intim antara suami dan istri. Suami memaksa sang istri untuk memenuhi hasrat seksualnya, yang sebenarnya tidak diinginkan oleh sang istri atau pada saat melakukan permintaan sang suami, sang istri merasa keberatan. Kekerasan seksual ini berhubungan dengan perilaku seksual yang menyimpang dari pasangan. Banyak istri yang mendiamkan ulah suaminya karena beranggapan harus menuruti setiap apapun yang diminta oleh sang suami bahkan ketika itu adalah suatu hal yang negatif sekalipun.

Seperti hal nya yang digambarkan dalam film ini, Lili menerima saja pada saat sang suami melakukan kekerasan terhadap dirinya yang sedang berbadan dua tanpa memikirkan kesehatan dan keselamatan janin yang ada dalam kandungannya bahkan dirinya sendiri hanya untuk menuruti dan memuaskan nafsu seksual sang suami. Suaminya berfantasi melakukan eksperimen pada saat akan berhubungan seksual memerintah sang istri untuk melakukan ini itu dan sang istri menurutinya walaupun sebenarnya mereka sendiri merasa tersiksa.

Hal ini tentu memerlukan bantuan dari ahli untuk “menormalkan” perilaku seksual yang menyimpang. Karena dapat merugikan satu pihak yaiu sang istri.

Dampak dari kekerasan seksual ini, apabila dilihat dari kerusakan fisik, dapat mengakibatkan kerusakan alat reproduksi wanita, bahkan yang lebih parah dapat mengakibatkan kematian bagi wanita korban kekerasan tersebut. Sedangkan apabila dilihat secara psikis, wanita yang mengalami kekerasan akan kehilangan rasa percaya diri, merasa dirinya tidak ada artinya, dan lain-lain. Maka dari itu kekerasan seksual sebetulnya perlu mendapat perhatian lebih dari lingkungan sekitar agar si korban dapat terselamatkan.

Film 7 hati 7 cinta 7 wanita yang disutradarai oleh Robby Ertanto ini merupakan salah satu film yang berhasil masuk ke dalam daftar nominasi penghargaan film di Indonesia seperti Festival Film Indonesia 2010. Tidak hanya satu atau dua nominasi saja yang didapatkan melainkan 6 nominasi sekaligus dalam FFI. Selain itu film ini juga berhasil meraih 2 penghargaan dalam Indonesia Movie Award 2011 untuk kategori Pendatang Baru Pria Terbaik yaitu Rangga Djoned dan Pemeran Pendukung Wanita Terbaik yaitu Happy Salma. Berangkat dari banyaknya nominasi dan penghargaan yang diraihnya tentunya membuat penasaran seperti apakah film ini. Pemutaran perdana 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita sendiri dilakukan di *Melbourne*, Australia pada bulan Agustus 2010. Selanjutnya tayang di Balinale Film Festival di Bali pada bulan Oktober 2010 sebelum akhirnya tayang secara reguler untuk masyarakat umum dijaringan bioskop Blitzmegaplex mulai 18 Mei 2011.

Film ini bercerita tentang seorang dokter spesialis kandungan yang bernama Kartini, dimana dia memiliki banyak pasien yang memiliki latar belakang yang berbeda. Seperti misalnya menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, hamil

diluar nikah dan seorang PSK. Pasien yang pertama bernama Ningsih, yang berambisi mendapatkan anak lelaki, agar kelak bisa di didik dengan caranya supaya tidak seperti suaminya yang menurutnya tidak memiliki pendirian. Pasien yang kedua bernama Yanti, seorang pekerja seks komersial yang mengidap penyakit kanker rahim akibat seringnya dia berganti-ganti pasangan. Pasien yang ketiga adalah Rara, seorang siswi sekolah menengah pertama yang hamil diluar nikah. Pasien yang keempat adalah Lastri, seorang wanita yang sampai saat ini belum bias hamil karena masalah berat badannya. Pasien yang kelima adalah Ratna, seorang buruh sebuah pabrik tekstile yang bekerja keras demi untuk menghadapi kelahiran buah hatinya nanti. Lalu yang keenam, adalah Lili. Seorang wanita yang mengalami kekerasan seksual.

Film adalah salah satu bentuk media massa yang secara umum memiliki fungsi sebagai penyalur informasi, pendidikan, serta hiburan. Film merupakan media audio visual yang sangat menarik karena sifatnya yang dapatmenghibur khalayak dari adanya alur cerita yang berbeda-beda. Pada masa sekarang,orang-orang banyak sekali yang membuat rumah produksi (*production house*)untuk memproduksi film-film yang menarik.

Dengan adanya gambar dan suara, sebuah film dapat mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton.

> “Film sebagai suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang kuat. Film dapat dipakai sebagai sarana dialog antara pembuat film dengan penontonnya. Dalam sebuah film tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui bahasa-bahasa yang tertuang dalam dialog antara pemain,

> akantetapi juga terjadi komunikasi non verbal yang tertuang dalam bahasa gambar berupa isyarat-isyarat dan ekspresi dari pemain film tersebut. Film menggunakan bahasa dan gaya yang menyangkut geriak-gerik tubuh (gesture), sikap (posture), dan ekspresi muka (facial expression)". (Effendy, 2002:29).

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10).

Film harus mempunyai jalan cerita agar tetap diminati oleh *audiens* dan juga harus tanggap terhadap adanya perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa tertipu dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penontonlah yang menjadi aktor atau aktris di dalam film tersebut. Dalam pembuatan film cerita, diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang ingin digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan yang artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

> "Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita.Film juga merupakan medium ekspresi artistic sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan

> substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikan masyarakat". (Wibowo. dkk, 2006:196).

Film yang termasuk ke dalam Cerita Panjang mempunyai durasi kurang lebih dari 60 menit, dan yang paling lama antara 90 sampai dengan 100 menit. Film-film yang diputar di bioskop termasuk dalam kategori ini. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, yaitu dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan dari sponsor iklan tertentu, film cerita seperti itu mempunyai berbagai jenis atau *genre(Action, Adventure, Comedy, Crime, Documentary, Fantasy, Horror).*

Dalam hal ini, genre film unsur naratif unsur sinematik diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk, atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, horror, perang, sejarah, fiksi ilmiah, komedi, laga, musikal dan koboi (Sumarno, 1996:11). Saat ini film telah menjadi suatu objek pengamatan yang menarik untuk diteliti. Selain berfungsi sebagai media massa yang menjadi bagian dari komunikasi massa, film juga terdapat tanda dan makna yang berbeda.

Peneliti menganggap bahwa film kisah kekerasan seksual yang dialami seorang wanita dalam memiliki sebuah makna-makna tertentu yang bisa dibedah dan ditelusuri dengan menggunakan semiotika. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani, Semeion yang berarti tanda. Kemudian diturunkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics*. Semiotika atau *semiology* diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda adalah unsur yang terpenting karena dapat memunculkan berbagai makna sehingga sebuah pesan dapat dimengerti.

Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda.Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.Misalnya; mangacungkan jempol kepada kawan kita yang berprestasi. Dalam hal ini, tanda mengacu sebagai pujian dari saya dan ini diakui seperti itu baik oleh saya maupun teman saya yang berprestasi. Makna disampaikan dari saya kepada teman yang berprestasi maka komunikasi pun berlangsung.

Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan.Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (konnotatif) dan arti penunjukan (denotatif) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian sebuah film yang berjudul "*7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*" karya Robby Ertanto agar memahami makna wanita korban kekerasan seksual yang ada di dalam sebuah film. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam beberapa scene terdapat banyak momen kekerasan dimana Lili mendapat perlakuan kasar oleh suaminya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan pertanyaan makro sebagai berikut **"Bagaimana Representasi Makna Wanita Korban Kekerasan Seksual Suami Dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*? ".**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dari rumusan masalah tersebut peneliti merinci dan membuat pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana makna **denotatif** wanita korban kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*?
2. Bagaimana makna **konotatif** wanita kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*?
3. Bagaimana **mitos** wanita korban kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanaRepresentasi Makna Wanita Korban Kekerasan Rumah Tangga Dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna **denotatif** wanita korban kekerasan seksualdalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*.
2. Untuk mengetahui makna **konotatif** wanita korban kekerasan seksualdalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*.
3. Untuk mengetahui **mitos** wanita korban kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat serta menambah referensi khususnya dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi dengan menggunakan penelitian kualitatif studi semiotika dalam media massa yaitu film. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melihat makna dan tanda yang terdapat dalam film dengan menggunakan semiotika.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti, seluruh rangkaian dari kegiatan dan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk pembelajaran serta untuk aplikasi ilmu yaitu analisis semiotika mengenai makna yang terdapat di dalam sebuah film.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dapat menjadi dokumen akademik bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam memahami makna dan tanda dalam sebuah film.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pemaknaan dalam sebuah film.